

PKM PENGUATAN PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS BELA NEGARA

Priyono Sadjjo¹ Mansur Juned² dan Ade Rosita³

¹Pengajar tetap UPN Veteran Jakarta: PriyonoSadjjo@upnvj.ac.id

² Pengajar tetap UPN Veteran Jakarta

³ Praktisi PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka, Lebak: ikrar141116@gmail.com

ABSTRAK

PAUD memiliki nilai strategis pendidikan karena dapat memfasilitasi masa emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Terkait dengan pembangunan pendidikan yang berbasis bela negara, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Karakteristik yang berbeda juga terdapat pada satuan-satuan pendidikan yang mempunyai peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang beragam. Karenanya kurikulum sebagai jantung pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan bela negara, satuan pendidikan, dan anak di masa kini dan masa mendatang.

Permasalahan Pelayanan pendidikan kepada anak usia dini (PAUD) seharusnya adalah dengan metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Kebanyakan PAUD yang beroperasi di masyarakat lebih menekankan kepada aspek akademik dan kurang menekankan kepada pengembangan aspek psikomotorik. Akibatnya, murid-murid PAUD lebih dibebankan dengan pembelajaran Calistung, baca tulis hitung yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohaninya.

Solusi dirancangnya suatu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sekaligus dapat diimplementasikan bagi terwujudnya upaya bela Negara.

Target dalam program PKM adalah PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka yang terletak pada wilayah binaan UPNVJ. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan pembelajaran dan pembinaan. Sementara tujuan dalam PKM ini yaitu penguatan metode pembelajaran PAUD yang sesuai dengan kemampuan otak anak dan perkembangan psikomotoriknya. Sehingga dalam kegiatan ini, akan dihasilkan prototipe rancangan kurikulum dalam satuan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tematik bela negara. Sehingga di masa datang PAUD ini menjadi percontohan bagi PAUD lainnya di Kecamatan.

Kata Kunci: PAUD, Kurikulum, Bela Negara

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang dilanda krisis moral dan juga menurunnya integrasi dalam diri setiap masyarakat. Konflik - konflik dengan unsur SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) seringkali menjadi pemicu disintegrasi bangsa. Masyarakat mulai bersikap apatis, baik pada lingkungan ataupun pada pemerintahan dan negara Indonesia sendiri. Anak - anak muda generasi penerus bangsa pun ikut terlarut akan dampak negatif globalisasi ini, media massa memfasilitasi dengan tayangan - tayangan yang merusak moral dan jati diri bangsa. Orang tua dan lingkungan yang apatis semakin membuat sang anak pun terbebas dan ikut begitu saja tanpa adanya larangan atau pemahaman yang ia lakukan.

Globalisasi sebagai suatu proses yang mendunia dan tentunya tidak dapat dihindari, namun dapat dikendalikan dengan adanya pembatasan diri kita sendiri. Dengan globalisasi khususnya teknologi semakin berkembang, akses untuk mendapatkan informasi semakin mudah, bahkan melalui globalisasi, kebudayaan mulai bercampur dan bahkan menjadi multicultural karena dengan globalisasi sebagai suatu hal yang baru muncul ditengah - tengah kebudayaan masyarakat yang tradisional bergabung dengan budaya baru tersebut. Globalisasi merupakan suatu hal yang baik, bentuk kemajuan peradaban manusia, namun tentu terdapat dampak negatif selain dari dampak positive tersebut. Khususnya anak - anak mereka sangat rentan terhadap sesuatu yang baru, perlu diberikan pemahaman terhadap hal tersebut. Globalisasi juga menjadi salah satu sebab terjadinya penurunan moral di Indonesia, hingga Nasionalisme pun mulai memudar dalam diri bangsa Indonesia.

Ketika moral suatu bangsa sudah hilang, ia pun kehilangan jati dirinya juga, dan akibatnya pun berdampak pada Nasionalisme bangsa itu sendiri. Ketika moral bangsa menurun, terutama anak - anak, rasa hormat ras, rasa tanggung jawab, rasa malu, hal tersebut sudah tidak ada lagi bahkan sudah tidak diajarkan lagi dengan alasan sebagai suatu yang "kuno" lalu jika moral sudah tidak ada maka tidak ada rasa Nasionalisme dalam diri masyarakat tersebut rasa cinta tana air, bela negara, yang ada hanya kerakusan akan kekuasaan dan keegoisan diri tanpa peduli sekitar bahkan negara sekalipun. Paham bahwa yang membela dan melindungi NKRI hanyalah TNI dan POLRI adalah salah. Ya memang benar, yang bertugas secara nyata menjaga, membela dan

melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah TNI dan POLRI namun mereka hanya sebagai kekuatan utama, yang berarti tidak hanya TNI dan POLRI saja yang bertugas akan hal tersebut, namun ada unsur lain yakni rakyat Bangsa Indonesia sendiri sebagai kekuatan pendukung. Sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 30 ayat “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung”.

Maka dari itu atas dasar permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini kami menyusun suatu program yang ditujukan sebagai bentuk penanaman sedari dini Bela Negara dan Cinta Tanah Air. Kami memilih daerah dengan anak kecil dan umur berkisar antara 3 – 7 tahun. Usia untuk PAUD dan Sekolah Dasar kelas 1. Mengapa target kami anak – anak kecil? Karena pengaruh lingkungan yang sangatlah berefek dalam mempengaruhi pertumbuhan dan pribadi anak kecil tersebut. Sehingga kami berusaha untuk menanamkan sedari dini pemahaman dengan penyampaian – penyampaian yang disesuaikan dengan umur mereka. Kami memulai dengan masyarakat ekonomi kecil, karena dari ekonomi dan lingkungan kurang memadai mendapatkan ilmu sebagaimana mestinya. Tidak dapat disalahkan sepenuhnya salah masyarakat yang apatis sehingga hilangnya rasa Nasionalisme ataupun mereka yang terpengaruhi budaya luar budayaka pengaruh globalisasi, namun tanggung jawab Pemerintah dan Negara juga untuk memberikan perhatian lebih kepada masyarakatnya dan tugas bersama untuk membantu memberikan pemahaman akan Bela Negara dan Cinta Tanah Air itu sebagai salah satu wujud mencintai dan membela sebagai jati diri bangsa Indonesia.

2. PERMASALAHAN MITRA

Melihat kepada proses tumbuh kembang anak, posisi strategis PAUD menjadi sangatlah penting. Masa pertumbuhan emas manusia adalah antara 0 – 8 adalah posisi pertumbuhan yang paling optimal seorang anak mendapatkan rangsangan. Perlu ada penanganan yang tepat sehingga rangsangan pendidikan yang diterima melalui PAUD menjadi signifikan terhadap kesiapan anak masuk sekolah (Priyono et all, 2005)

Selama ini anak – anak di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) melakukan aktifitas sehari – harinya dengan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Materi Bela Negara yang menekankan untuk cinta tanah air belum mereka dapatkan dan biasanya akan didapatkan saat mereka telah berada di SD dan umumnya pelajaran yang mereka dapatkan pun hanya sekedar pembelajaran di kelas seperti pelajaran Kewarganegaran, dan lebih pada materi yang ditekankan juga untuk akhir pelajaran yakni ujian akhir.

Sehingga tujuan awal dari pembelajaran tersebut yang berguna untuk menanamkan pemahaman Bela Negara dan rasa Nasionalisme beralih menjadi mengejar nilai tinggi di ujian akhir. Maka dari itu untuk memberikan pemahaman mengenai Bela Negara dan Nasionalisme sejak dini yang berguna juga untuk membangun semangat kader bangsa sejak umur 3 tahun sampai 7 tahun maka akan kami berikan pemahaman pembelajaran tentang Bela Negara dan Nasionalisme, harapan agar mereka kelak akan menjadi kader bangsa yang cinta akan tanah air dan bangsa Indonesia.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas dan Analisa Situasi

No	Permasalahan Prioritas	Analisa Situasi
1.	Tuntutan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) yang menitik beratkan pada Ca-Lis-Tung	Banyak orang tua murid yang mengeluhkan kepada guru PAUD bahwa anaknya ingin bisa membaca, menulis dan berhitung karena melihat anak dari temannya. Disamping itu ada kekhawatiran jika tidak diterima di SD favorit karena tidak lolos tes membaca.
2.	Berkurangnya proses KBM yang berdasarkan pada kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.	Besarnya tuntutan kepada pencapaian pendidikan yang menitik beratkan kepada pencapaian skolastik dapat mendorong kepada berkurangnya kepada kegiatan psikomotorik
3.	Mulai tumbuhnya gejala anak usia dini bermain gadget terlalu lama.	Beberapa guru Syeh Malka dan pengamat pendidikan setempat yang sudah resah dengan besarnya waktu anak-anak bermain dengan gadget. Sementara persepsi orang tua melihatnya sebagai kemajuan zaman.
4.	Perubahan perilaku mengudap (Snack Habit) anak usia dini.	Ada seorang bapak yang berprosi sebagai karyawan pabrik yang mengeluhkan dengan aktivitas PAUD yang harus mengeluarkan uang ekstra untuk jajan anaknya, bahkan juga untuk jajan ibunya
5.	Kurangnya kemampuan guru-guru PAUD dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan tumbuh kembang anak.	Selama ini rancangan kurikulum yang dibuat secara generik. Format dan isinya diperoleh dari asosiasi, kemudian diperbanyak dan diberi legitimasi melalui cap dari otoritas yang berwenang.
6.	Kurangnya kemampuan guru-guru dalam mengembangkan sumber belajar dari alam sekitar dan budaya setempat.	Seorang pendidik PAUD membutuhkan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar yang sesuai untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Sumber belajar tidak harus dari beli, tetapi dapat dimanfaatkan dari alam sekitar dan tradisi budaya setempat.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara pemangku kepentingan

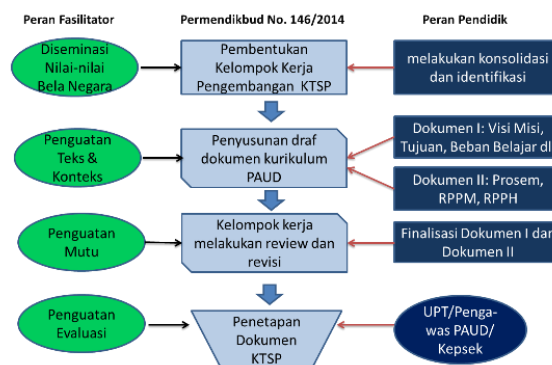
3. Upaya Solusi

Upaya pertama yang merupakan dilakukan adalah membantu proses akreditasi agar memenuhi 8 standar menurut BAN PAUD, alhamdulillah hasilnya dari proses akreditasi adalah A untuk PAUD Negeri Terpadu Syeh Malka. Sehingga telah membantu meningkatkan mutu standar (Lihat di nomor 123 pada gambar di bawah ini).

NO	NPSN	SATUAN PENDIDIKAN	PROGRAM	KABUPATEN/KOTA	STATUS AKREDITASI
116	69866276	TK ISLAM NUR ARIEF	TAMAN KANAK-KANAK	KOTA TANGERANG SELATAN	TERAKREDITASI C
117	69907211	TK MALAIKA	TAMAN KANAK-KANAK	KOTA TANGERANG SELATAN	TERAKREDITASI B
118	69896636	TK ISLAM RAH IMPIAN	TAMAN KANAK-KANAK	KOTA TANGERANG SELATAN	TERAKREDITASI B
119	69866292	TKIT AR RAIHAN	TAMAN KANAK-KANAK	KOTA TANGERANG SELATAN	TERAKREDITASI B
120	20614898	TK AT-THUMAANINAH	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI B
121	69909156	TK AL - MAWADDAH	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI C
122	69890143	TK ARYANTI	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI B
123	20614949	TK SYEH MALKA	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI A
124	20614858	TK MARDI YUANA	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI A
125	20614856	TK PGRI II RANGKASBITUNG	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI B
126	69921941	TK.AL - USWAH	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI C
127	20614857	TK KARTIKA XIX - 40	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI A
128	69841945	TK. AISYIYAH	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN PANDEGLANG	TERAKREDITASI B
129	69950223	TK RIYADLUSHSHIBYAN	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI C
130	20622208	TK AISYIYAH	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI B
131	69890123	TK DAMAR	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI C
132	20614961	TK SIDAMUKTI	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN LEBAK	TERAKREDITASI B
133	69909615	PAUD Terpadu Negeri Nanggala	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN PANDEGLANG	TERAKREDITASI B
134	69944301	TK HARAPAN BANGSA	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN PANDEGLANG	TERAKREDITASI C
135	69910824	TK PERMATA HATI	TAMAN KANAK-KANAK	KABUPATEN PANDEGLANG	TERAKREDITASI B

Gambar 1. Daftar Hasil Status Akreditasi PAUD

Upaya kedua adalah bersifat jangka menengah karena membutuhkan penguatan perancangan kurikulum dan operasional penerapan kurikulum bela Negara sebagaimana digambarkan dalam diagram alir berikut ini:



Gambar 2. Diagram Alur Kerja Penguatan Pembelajaran PAUD yang Berbasis Bela Negara

4. HASIL ANALISIS DARI PENGABDIAN MASYARAKAT

Penguatan pembelajaran PAUD yang berbasis bela Negara telah dilakukan dengan mengambil pada penguatan kurikulum yang sekarang sudah melakukan revisi kurikulum. Sedangkan untuk tahap selanjutnya adalah menunggu pada proses penetapan yang akan diketahui oleh Pengawas PAUD dan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan di tingkat kecamatan.

Pendampingan yang dilakukan melalui penguatan kurikulum sehingga memiliki kandungan nilai bela Negara dapat dipandang sangat membantu sekolah. Karena selama ini PAUD yang mengajukan akreditasi hanya melampirkan formalitas melakukan peninjauan kurikulum sehingga nilai akreditasinya rendah. Ketidakinnginan sekolah melakukan peninjauan kurikulum karena berbagai alasan seperti tidak memadainya kemampuan SDM tenaga pendidik yang mengetahui tentang kurikulum, sehingga yang ditampilkan di sekolah adalah kurikulum generik yang hampir mirip beredar di kalangan HIMPAUDI, IGTK dan IGRA di suatu daerah.

5. KESIMPULAN

Penguatan pembelajaran PAUD yang berbasis bela Negara akan menjadi efektif jika perubahan tersebut dilakukan melalui pengembangan kurikulum PAUD yang diperkaya dengan nilai-nilai bela negara. Memasukan unsur-unsur bela Negara ke dalam kurikulum dimungkinkan karena akreditasi PAUD memberikan peringkat yang tinggi jika kurikulum ditinjau ulang setiap tahun. Disamping itu struktur kurikulum yang dibangun di dalam PAUD telah memberikan ruang yang luwes untuk menyerap unsur-unsur pembelajaran local sehingga nilai-nilai bela Negara dapat dimasukkan untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM)

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku Saku Bela Negara. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2017

Priyono Sadjijo, Dyah Harianti dan Soemiarti Patmono Dewo (2005). Studi Dampak Pendidikan Anak Usia Dini: Laporan Perkembangan Program PAUD. Jakarta: Direktorat PAUD Kemendiknas, tidak diterbitkan.

Priyono (2012) "Early Childhood Education in Banten: Cultural Capital and School Readiness" in SMERU No. 33 December. The article is available at website: www.unicef.or.id or www.smeru.or.id

Priyono Sadjijo (2012) Presentation of draft teaching materials "Pedoman dan Bahan Ajar Diklat PTK PAUD" (as a model of cascade training, initiated by ECED Project but funded by GoI) held by Directorate PPTK PAUDNI, Ministry of Education and Culture, Hotel Aston Pasteur, Bandung 12-14 April.

Priyono Sadjijo (2011) Paper presentation at conference "Policy Study on Child Education in Indonesia" held by UNICEF, Bappenas, and Ministry of Education and Culture, Arya Duta Hotel 17 November.

Priyono Sadjijo (2011) Paper presentation at "National Symposium of Educational Research's Result and Innovation" held by Center of Policy Research, Ministry of National Education, Denpasar 20 – 22 September.

Priyono Sadjijo (2005) "Looking Back Moving Forward: The Impact of Early Childhood Education in Indonesia." Power point presentation for Early Childhood Education Learning Workshop at the World Bank Office Jakarta, 25-26 August